

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN TENTANG
KEADILAN SOSIAL DAN KeadILAN EKONOMI
(Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Ushuluddin**

Oleh:

**BHINAWAN
NIM. 06530041**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA

Dosen Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Bhinawan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bhinawan

NIM : 06530041

Judul skripsi : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG
KEADILAN SOSIAL DAN Keadilan EKONOMI
(Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)**

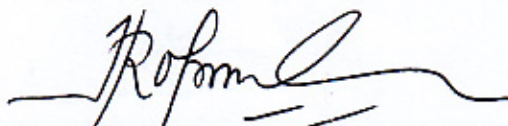
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam jurusan/program studi Tafsir Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Tafsir Hadits

Dengan ini mengharap agar Skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2010

Pembimbing 1



Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, MA
NIP. 1971019 199603 2 001

Afdawaiza, S.Ag. M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Bhinawan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, dan dengan mempertimbangkan segala kekurangan dan kelebihan yang bersangkutan maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Bhinawan

NIM : 06530041

Judul skripsi : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG
KEADILAN SOSIAL DAN KeadILAN EKONOMI
(Dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI)**

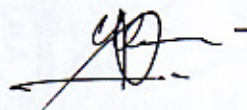
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam jurusan/program studi Tafsir Hadits UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Tafsir Hadits

Dengan ini mengharap agar Skripsi /tugas akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2010

Pembimbing II



Afdawaiza, S.Ag. M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1103/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : AYAT-AYAT AL-QUR'AN
TENTANG KEADILAN SOSIAL DAN KEADILAN EKONOMI (Dalam Nilai-
nilai Dasar Perjuangan HMI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Bhinawan

NIM : 06530041

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, tanggal: 26 Agustus 2010

Dengan Nilai: 75 (B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, MA.

NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, MA. g

NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Dr. H. Zuhri, M.Ag

NIP. 19700711 20012 1 601

Yogyakarta, 26 Agustus 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



DEKAN

Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag

NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

*Artinya: perintahkanlah anak-anakmu untuk melakukan shalat, pada waktu mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah ia untuk mengerjakan shalat itu (apabila mereka malas) pada waktu mereka mencapai usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah mereka dalam tidurnya.
(HR. Hakim dan Abu Daud)¹*

¹Nailul Awthân, hal 359.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini ku persembahkan untuk
Ayahanda dan ibunda yang tercinta
Ucapan tarima kasih yang tidada terhenti sepanjang hidupku
keada orang tuaku
Tiada yang terucap dalam hidupku karena berkat
kasihsayangnyalah aku dapatkan
Dan terimakasih lepada-adik-adik saya yang selalu mendo'akan
saya.**

ABSTRAK

Al-Qur'an membicarakan permasalahan ekonomi karena pentingnya persoalan itu bagi kehidupan manusia. Cita-cita di bidang ekonomi amat jelas dalam kitab suci. Salah satu aspek terpenting dari keadilan adalah keadilan ekonomi yang merupakan konsekuensi logis dari konsep persaudaraan Islam. Pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dituangkan dalam NDP. Penafsiran tentang keadilan social dan ekonomi dalam NDP penting diteliti karena HMI berperan penting dalam proses perjuangan pembangunan bangsa dan konsep keadilan social dan ekonomi yang dirumuskan turut memberi warna dalam wacana Islam di Indonesia. Fokus dari penelitian adalah bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang keadilan social dan keadilan ekonomi yang terdapat pada NDP dan relevansinya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka. Sumber data yang pakai adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah buku pedoman dasar HMI yaitu Nilai-nilai Dasar Perjuangan dan buku-buku tentang HMI yang membahas tentang keadilan social dan keadilan ekonomi yang ditulis oleh tokoh-tokoh HMI. Sedangkan data sekunder dari skripsi ini adalah buku-buku yang menulis tentang keadilan social dan keadilan ekonomi yang bukan ditulis oleh tokoh-tokoh HMI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis.

Pengertian keadilan berkisar pada makna perimbangan atau keadaan seimbang atau tidak ekstrim, persamaan atau tidak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun dan pemberian hak kepada siapa saja yang berhak atau penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Al-Qur'an sangat menekankan persamaan manusia (egalitarianism) dan menghindari dari segala kepincangan sosial yang berpangkal dari kepincangan ekonomi, seperti eksploitasi, keserakahan, konsentrasi harta pada segelintir orang dan lain-lain. Konsep keadilan social-ekonomi dalam perspektif Islam didasarkan pada ajaran persaudaraan yang melampaui batas-batas geografis. Keadilan sosial merupakan nilai dan cita-cita, yaitu bagaimana melaksanakan keadilan tersebut. Keadilan ekonomi muncul menjadi masalah masyarakat yang penting pada saat sistem produksi dan sistem distribusi yang berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar, mulai merasuk ke dalam sistem politik, seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. Dengan kata lain, keadilan menjadi masalah politik di mana Negara atau pemerintah dihimbau untuk campur tangan, karena kekuatan-kekuatan pasar bebas mulai menunjukkan kekuasaan dan dominasi yang "mengatur" hubungan produksi dan distribusi di antara pelaku-pelakunya menuju arah ketidakadilan ekonomi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. آمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Tuhan Penguasa Alam yang telah melimpahkan karunia-Nya dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah kebenaran, sehingga dapat menuntun ummat manusia kepada agama yang diridhoi-Nya yaitu Islam, kepada keluarganya, sahabatnya, serta segenap ummatnya yang mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan Penulis banyak mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. **Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. **Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag** selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis yang selama ini dengan sabar dan penuh perhatian memberi arahan dan bimbingan.
3. **Bapak Baidawi, M. Ag** selaku Sekretaris Jurusan kependidikan Islam sekaligus pembimbing Skripsi, terima kasih atas segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan dan waktu selama penulisan skripsi ini.
4. **bapak Alfatih Dr. Suryadilaga S. Ag, M. Ag** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini selalu memberikan nasehat dan motivasi selama studi.
5. Segenap Dosen Tafsir Hadis yang telah memberikan Ilmu yang sangat bermanfaat untuk bekal kehidupan dan tentunya tidak dapat dibalas dengan

apapun. Seluruh pegawai dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

6. Kepada orangtuaku tercinta: **Bapak Harjono Dimulyo** terimakasih segalanya, terimakasih tak terhingga atas do'a dan dukungan selama ini. Semoga Allah melimpahkan kebahagiaan dan kesehatan yang berlipat. Amin. Kepada Ibu yang telah melahirkan dan membesarkan saya **Ibunda Nurul Kusmiyatun**: Terima kasih atas doa dan kesabarannya.
7. Kepada serta adek-adekku yang sangat kusayangi: terima kasih karena telah menyayangiku tanpa syarat, memberi perhatian dan pengertian aku sayangi; jadilah adik yang baik dan bertanggung jawab, kelak kau akan mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar lagi.
8. Kepada HMI Komisariat Ushuluddin yang telah melahirkan saya menjadi kader HMI. Khususnya kepada bang Rico, bang Wahyu Minarno, bang Udin PO dan tak ketinggalan sobat setia saya Muhammad Riza dalam suka duka di HMI selalu ada.
9. Buat semua Sanggar Insan Musikal khususnya bang Samsul kacung Bahri, bang budi, bang toge terimakasih atas dukungannya.
10. kepada kanda chumaidi Syarif Romas dan Kanda Agussalim Sitompul yang selama ini sudah menjadi abang sekaligus guru spritual saya..
11. Kepada Seluruh pengurus HMI cabang Yogyakarta terimakasih atas dukungannya selama ini. Di manapun dan kapanpun HMI tetap ku pakai jubahmu.
12. Kepada Kanda Taufik Saifuddin yang telah mengkader saya di HMI.

Semoga Allah memberikan segala balasan yang setimpal kepada semua pihak yang terlibat. Amin.

Yogyakarta, 16 Agustus 2010

Penulis

Bhinawan

NIM. 06530041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	...	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

_____	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	á <i>tansá</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furuḍ</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Quran</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	9
F. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Pengolahan Data	13
5. Metode Analisis Data.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II	KEADILAN SOSIAL DAN Keadilan EKONOMI	
	DALAM AL-QUR'AN.....	15
	A. Keadilan Produksi	16
	B. Keadilan Distribusi	21
	C. Keadilan Konsumsi	26
BAB III	SEJARAH PANJANG PERJALANAN PANJANG HMI DI	
	INDONESIA	29
	A. Sejarah HMI	29
	B. Sejarah Lahirnya Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP)	35
	C. Inti dari NDP	45
BAB IV	PENAFSIRAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG NILAI-	
	NILAI Keadilan SOSIAL DAN Keadilan EKONOMI	
	DALAM NILAI-NILAI DASAR PERJUANGAN HMI	54
	A. Keadilan	54
	B. Keadilan Sosial dan Ekonomi	63
	C. Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang	
	Keadilan Sosial dan Ekonomi.....	69
BAB V	PENUTUP.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), sebuah organisasi mahasiswa dan mahasiswi Muslim, didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947, ketika keadaan politik di Indonesia diwarnai dengan revolusi untuk memenangkan kemerdekaan nasional Indonesia dari kekuasaan Belanda. Berdirinya HMI diilhami oleh gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh *Jong Islamieten Bond* dengan *Islam Studie Club*-nya. Dalam banyak hal HMI memusatkan perhatian pada tujuan-tujuan jangka panjang *Jong Islamieten Bond*. HMI mendorong para cendekiawan Muslim muda agar sambil mengejar pendidikan akademis juga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dalam agama Islam. Dengan menempuh upaya ini, maka diharapkan ke depan para cendekiawan Muslim akan menjadi intelektual sekaligus sebagai ulama¹ Hal ini berdasarkan kepada keyakinan bahwa kesatuan di dalam umat dapat dicapai melalui pendidikan yang lebih baik dan tidak semata-mata bergantung kepada perubahan sikap dari angkatan tua.

Berdirinya HMI menandai bangkitnya kembali kesadaran intelektual Muslim Indonesia yang sebelumnya sudah didahului dengan berdirinya Sarekat Dagang Islam (SDI), Sarekat Islam (SI), Majelis Islam A'laa Indonesia (MIAI), Jong Islamienten Bond (JIB), dan Masyumi. Berdirinya

¹Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Meyatu dengan Bangsa*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 1-2

HMI sempat menimbulkan friksi dengan Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) -sayap kepemudaan Masyumi-dan Pemuda Islam Indonesia (PII).

Kedekatan HMI dengan Masyumi seperti yang dikatakan oleh Nurcholish Madjid memang tak terhindarkan, meskipun bukan dalam pengertian struktur organisatoris, tetapi dalam hubungan misi, aspirasi dan visi pemikiran organisasi yang lebih mendasar. Kedekatan itu dikarenakan Masyumi yang dipimpin para politisi nasionalis Islam berpendidikan Barat modern, tampil dengan pemikiran sosial politik dan keagamaan yang maju dan konstruktif pada zamannya. Mereka mengusung dan mendesak tema-tema yang membuka akal dan kesadaran, seperti demokrasi, keterbukaan, penolakan terhadap sektarianisme keagamaan yang sempit, serta persamaan dan keadilan sosial.

Mubyarto membedakan keadilan sosial dan keadilan ekonomi. Keadilan sosial sangat berkaitan dengan keadilan distribusi atau pembagian hasil yang adil dari produksi atau pendapatan nasional itu sendiri. Sedangkan keadilan ekonomi adalah memberikan kesempatan yang sama pada setiap orang untuk melakukan produksi.

Al-Qur'an membicarakan permasalahan ekonomi karena pentingnya persoalan itu bagi kehidupan manusia. Cita-cita di bidang ekonomi amat jelas dalam kitab suci. Cita-cita itu menurut jargon modern, dapat disebut sebagai suatu cita-cita tentang keadilan sosial.²

² Nurcholis Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 101-103

Cita-cita tersebut tersirat dalam tema-tema yang terdapat dalam surat-surat atau ayat-ayat yang diturunkan kepada Rasulullah di Makkah mengenai keadilan ekonomi. Keprihatinan nabi terhadap masyarakat Makkah adalah berkaitan dengan politeismenya dan kezaliman (ketidakadilan) sistem ekonomi. Politeisme dipandang sebagai dosa yang tak terampuni (QS. 4:48 dan 116), karena ia merupakan kejahatan terbesar manusia kepada dirinya sendiri (QS. 31:13).³ Kezaliman seperti kapitalisme dan neo liberalisme merupakan kejahatan terbesar dalam sistem ekonomi.

Pemerintah adalah pihak pertama yang berkewajiban menegakkan keadilan. Pemerintah didirikan untuk melindungi kepentingan-kepentingan individu dan mengatur kepentingan masyarakat agar tidak terjadi konflik dan keadilan dapat terwujud.⁴ Pemerintah atau pemimpin selalu berhadapan dengan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok. Seorang yang terpilih menjadi pemimpin dapat berdiri di atas semua golongan. Oleh karena itu, diperlukan sifat keadilan. Dalam al-Qur'an surat at-Taubah ayat 34 Allah berfirman:

“ Hai orang-orang beriman yang beriman, hendaklah kamu menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap satu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa.”

Salah satu aspek terpenting dari keadilan adalah keadilan ekonomi yang merupakan konsekwensi logis dari konsep persaudaraan Islam. Dengan

³ Nurcholis Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan...*, hlm. 103

⁴ Nurcholis Madjid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan...*, hlm. 101-103

keadilan ekonomi setiap individu akan mendapatkan haknya sesuai kontribusi yang diberikannya. Masing-masing individu juga harus terbebaskan dari eksploitasi orang lain. Keadilan ekonomi paling tidak mengacu pada dua prinsip. Pertama, keadilan dalam distribusi pendapatan yang menurut Mubyarto disebut keadilan sosial. Kedua, persamaan (egalitarian) yang menghendaki setiap individu harus memiliki kesempatan yang sama terhadap akses-akses ekonomi. Justru mekanisme Islam itu ditopang oleh pemahamannya tentang persamaan manusia juga. Sebab, dalam salah satu penjabarannya, egalitarianism menampilkan diri dalam bentuk tekanan kepada persamaan kesempatan, selain persamaan hak dan kewajiban.⁵

Berkaitan dengan keadilan ekonomi, dalam konteks hubungan majikan dan buruh sering terjadi ketidakadilan. Buruh berada pada posisi yang lemah karena tidak memiliki dan menguasai alat-alat produksi, sedangkan majikan pada posisi yang kuat karena mereka memiliki kapital dan menguasai alat-alat produksi.

Dalam konsep ekonomi Islam keadilan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan produksi tetapi juga berhubungan dengan distribusi. Menurut Syafi'i Antonio, kesenjangan pendapatan dalam masyarakat pada hakikatnya berlawanan dengan semangat serta komitmen Islam terhadap persaudaraan dan keadilan sosial-ekonomi. Kesenjangan harus diatasi dengan cara-cara yang telah diajarkan Islam. Di antaranya adalah, pertama, menghapuskan monopoli, kecuali oleh pemerintah untuk bidang-bidang tertentu. Kedua,

⁵Azhari Akmal Taringan, *Islam Mazhab HMI*, (Cipayung; Kultura (GP Press Group), 2007), hlm. 147

menjamin hak dan kesempatan semua pihak untuk aktif dalam proses ekonomi, baik distribusi, produksi, sirkulasi, maupun konsumsi. Ketiga, menjamin *basic needs fulfillment* (pemenuhan kebutuhan dasar hidup) setiap anggota masyarakat. Keempat, melaksanakan amanah *al-takaful al-ijtima'* (*social economic security insurance (control social dan ekonomi)*) di mana yang mampu menanggung dan membantu yang tidak mampu.⁶

Dengan cara ini diharapkan standar kehidupan setiap individu akan lebih terjamin. Sisi manusiawi dari kehormatan setiap individu akan lebih terjaga sesuai dengan harkat dan martabat yang telah melekat pada manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi.

Pemikiran keislaman keindonesiaan HMI pernah dirumuskan Nurcholish Madjid, Endang Saifuddin Anshari, dan Sakib Mahmud atas rekomendasi kongres ke-9 di Malang, 3-10 Mei 1969, dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan ideologi keagamaan HMI yang cenderung ke arah modernism⁷. Pemikiran keislaman-keindonesiaan HMI tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dituangkan dalam NDP. Pemikiran ini dibangun atas dasar kesadaran bahwa akibat dari kemerdekaan yang tidak terbatas, akan mengakibatkan terjadinya pertarungan dari berbagai macam keinginan, lalu menimbulkan kekacauan, yang sudah barang tentu menghancurkan masyarakat dan meniadakan manusia.⁸ Penafsiran tentang keadilan sosial dan ekonomi dalam NDP penting diteliti karena HMI berperan penting dalam proses perjuangan

⁶ Azhari Akmal Taringan, *Islam Mazhab HMI...*, hlm. 151

⁷ Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa...*, hlm. Xx

⁸ Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa...*, hlm. 336

pembangunan bangsa dan konsep keadilan sosial dan ekonomi yang dirumuskan turut memberi warna dalam wacana Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti dirumuskan dalam kalimat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dalam buku NDP HMI?
2. Bagaimana relevansi penafsiran ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sosial ekonomi Indonesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dalam buku NDP HMI.
2. Untuk menganalisis relevansi penafsiran ayat-ayat tersebut dengan kehidupan sosial ekonomi sekarang.

Kegunaan Penelitian

1. Tulisan ini semoga dapat bermanfaat besar bagi UIN Sunan Kalijaga khususnya untuk Fakultas Ushuluddin.
2. Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang ingin fokus dalam pengaktualisasian al-Quran, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin lebih jauh mengaktualisasikan keadilan sosial dan keadilan ekonomi dalam kehidupan bangsa Indonesia.

3. Untuk melestarikan Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI yang mulai dilupakan oleh para kader-kader HMI sendiri.
4. Bagi penulis sendiri dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan sehingga berguna untuk kehidupan yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi pertama tentang HMI ditulis Muhammad Mansur dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Jurusan Perbandingan Agama, tahun 1981. Judul Skripsi, *Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Asas dan Sikap Perjuangannya*, di bawah bimbingan Dr. H. A. Mukti Ali dan Drs. H. Syamsuddin Abdullah. Menurut Agussalim Sitompul, Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP) sebagai salah satu bentuk pemikiran HMI tentang keislaman, dibahas dalam skripsi ini. Pembahasannya dengan pendekatan ideologis dan sangat normative. Aspek yang dibahas terdiri dari (i) Dasar-dasar kepercayaan, (ii) Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan, (iii) Pengertian dasar tentang kemanusiaan, (iv) Ikhtiar dan takdir, (v) Individu dan masyarakat, (vi) Keadilan sosial dan keadilan ekonomi, (vii) Kemanusiaan dan ekonomi, (viii) Evaluasi masalah umat, (ix) Jalan keluar.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mansur adalah sikap independensi HMI dalam memahami ajaran Islam dan dalam bidang politik. Latar belakang sosial politik kebangsaan telah mempengaruhi dinamika perkaderan HMI. Menurut Sidratahta Mukhtar, Nurcholish Madjid salah satu kader HMI terpenting, juga mengakui bahwa meskipun bukan organisasi politik tetapi sejak awal HMI

⁹ Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa...*, hlm. 23-24

mempunyai citra sebagai lembaga pengkaderan yang salah satunya perkaderan politik, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi generasi bangsa untuk menjadi insan pemimpin dengan etika dan moral yang kuat dan kemampuan tinggi. Proses perkaderan demikian merupakan konsekuensi dari posisi strategis HMI sebagai organisasi pemuda elit yang memiliki kemampuan sangat tinggi baik sebagai individu maupun secara kolektif organisatoris.¹⁰

Saifullah SA juga menulis tentang *Konsep Nasionalisme HMI sebagaimana tercermin Dalam Pidato Dies dan Penerapannya Dalam Gerakan Angkatan 66*, (1994). Penelitian ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam. Pokok masalah yang dibahas adalah persepsi HMI tentang nasionalisme, sebagaimana termuat dalam beberapa pidato Dies Natalis HMI yang masih dalam bentuk konsepsional.

Saifullah dalam pembahasannya melakukan pendekatan ideologis. Penelitian ini sendiri melakukan pendekatan historis. Maka sudut pandang dan jawaban terhadap masalah menjadi berbeda. Pembahasan tentang nasionalisme tidak sekaligus mengedepankannya dengan pembahasan keislaman. Bagi HMI masalah nasionalisme dan keislaman tidak bisa dipisahkan.¹¹

¹⁰ Sidratahta Mukhtar, *HMI dan kekuasaan*, (Jakarta; Katalog Dalam Penerbitan, 2006), hlm2-3

¹¹ Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Meyatu dengan Bangsa...*, hlm. 23-24

Sejauh pengkajian penulis, belum ada yang menulis secara khusus tentang Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi dalam Nilai-nilai Dasar Perjuangan.

E. Kerangka Teoritik

Kuntowijoyo dapat dimasukkan sebagai salah satu ilmuwan yang membahas tentang keadilan sosial dan ekonomi dalam konteks keindonesiaan. Pada salah satu artikelnya “Islam dan Kelas Sosial, Upaya konseptualisasi”, ia mengetengahkan titik temu konsep dalam khazanah ilmu-ilmu sosial modern dalam Al-Qur’an.

Dalam tulisannya tersebut, Kuntowijoyo menjelaskan bahwa pada zaman nabi terdapat dua kelas sosial yaitu kelas bangsawan dan kelas budak. Namun jumlah kelas budak pada masa nabi tidak sebanyak kelas budak di Yunani. Sehingga, karena secara kuantitatif kelas budak di Arab tidak sebanding dengan oposisi binernya, maka kelas tersebut tidak mampu membawa perubahan sosial atau tidak mampu mengangkat kelasnya sejajar dengan kelas bangsawan.

Selain itu, ia juga menjelaskan tentang sistem kapitalisme dan sosialisme yang berkembang pada zaman tersebut sarat dengan bias penindasan. Kapitalis menindas kaum buruh, sementara itu sosialis malah menimbulkan kelas penindasan baru. Sehingga ia berkesimpulan bahwa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut harus dicari yang tidak berasal dari manusia, hal ini dikarenakan adanya keyakinan Kuntowijoyo bahwa epistemologi ilmu itu bukan hanya dari indra atau akal, melainkan dari Allah, dalam hal ini tidak lain adalah Al-Qur’an. Selain karena pendeknya artikel tersebut, ia juga tidak

menggunakan analisis struktural dan tidak membatasi penelitiannya. Hanya secara global membicarakannya.

Kajian lain mengenai kisah kelas sosial yang terdapat masa nabi juga pernah dilakukan oleh Ahmad Khalafullah, seorang sastrawan Mesir, dalam disertasinya yang berjudul *Al-Fann Fi Qisash Al-Qur'an*. Pendekatan yang digunakan oleh Khalafullah dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan sastra, dalam arti bahwa kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak menceritakan realitas apa adanya, tetapi ia dipilih oleh pencerita bagian-bagian yang dianggap perlu, sehingga urutan kisah tidak sesuai dengan kenyataan. Pencerita bebas memilih plot yang diinginkan.¹²

Khalafullah mengungkapkan bahwa kelas sosial yang dalam Al-Qur'an salah satunya adalah mengenai kelas kaya dan kelas miskin. Kelas kaya digambarkan sebagai orang-orang yang selalu memusuhi Nabi, mereka susah untuk diajak dialog bahkan mereka merasa bahwa mereka lebih tinggi dari pada orang-orang miskin. Salah satu kisah golongan kaya yang diungkapkan Al-Qur'an adalah kisah Fir'aun. Fir'aun digambarkan sebagai tokoh yang licik, kejam dan bengis. Sehingga secara otomatis menumbuhkan rasa ngeri dan takut bagi pendengarnya. Bahkan kadangkala dari mulutnya keluar kata-kata ancaman yang mengerikan yang ujung-ujungnya adalah pembunuhan. Fenomena tersebut dapat dijumpai hampir seluruh kisah nabi-nabi. Dan para nabi biasanya berperan sebagai pahlawan yang membela hak-hak kaum lemah tersebut.

¹² *Ibid*

Kajian mengenai konsepsi sosial keagamaan Islam dan lebih terfokus lagi pada konsepsi sosial keagamaan dalam etika Islam masih belum banyak dijumpai dalam khazanah pustaka Islam, jika dibandingkan dengan kajian-kajian tentang Tuhan, manusia dan alam semesta. Keterbatasan literatur tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak mencoba mengkaji tema ini. Dengan mengacu pada Al-Qur'an dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad s.a.w. yang tentunya memberikan pencerahan tentang konsep etika sosial Islam, telah menjadi batu pijakan yang kuat bagi penelitian ini.

Konsep etika sosial Islam menurut Nurcholish Madjid secara garis besar tertuang dalam artikelnya: "Membangun Masyarakat Etika", pada buku yang berjudul; *"Islam Doktrin dan Peradaban (Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Artikel ini mengupas tentang konsep sosial kemasyarakatan dalam Islam, dan berisi konsep etika sosial yang dibentuk melalui kualitas-kualitas perorangan dan kualitas-kualitas kemasyarakatan. Adapun kualitas-kualitas perorangan terletak pada *taqwa*, *tawakkal* dan *ikhlas*, dan kualitas-kualitas kemasyarakatan terletak pada keseluruhan budi dan prinsip keadilan. Di samping itu, dalam membentuk sosial kemasyarakatan yang beretika, masyarakat perlu juga bercermin kepada masyarakat salaf (masyarakat pada zaman Nabi Muhammad, para sahabat, tabi'in).

Keadilan ekonomi paling tidak mengacu pada dua prinsip. Pertama, keadilan dalam distribusi pendapatan yang menurut Mubyarto disebut keadilan sosial. Kedua, persamaan (egalitarian) yang menghendaki setiap individu harus memiliki kesempatan yang sama terhadap akses-akses

ekonomi. Justru menkatilisme Islam itu ditopang oleh pahamnya tentang persamaan manusia juga. Sebab, dalam salah satu penjabarannya, egalitarianism menampilkan diri dalam bentuk tekanan kepada persamaan kesempatan, selain persamaan hak dan kewajiban.¹³

Mungkin dalam masyarakat adil masih ditemukan golongan kaya dan miskin. Hal itu bisa terjadi dalam koridor kewajaran dan kemanusiaan, karena perpautan kekayaan dan kemiskinan tidak mencolok. Hal itu sejalan pembinaan milik pribadi atas harta kekayaan serta secara riil terdapat perbedaan yang tidak mungkin dielakkan yang disebabkan kemampuan pribadi, fisik maupun mental, yang memang sejak awal sudah berbeda.¹⁴

F. Mectodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, dengan bahan-bahan penelitian yang bersumber pada data-data pustaka.

2. Sumber data

Data-data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah buku pedoman dasar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yaitu *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan* (NDP). Selain itu, buku-buku dan tulisan tokoh HMI yang membahas mengenai keadilan sosial dan keadilan ekonomi yang terdapat dalam NDP juga menjadi bahan primer dalam penelitian ini. Buku-buku primer antara lain,

¹³Azhari Akmal Taringan, *Islam Mazhab HMI...*, hlm. 147

¹⁴Agussalim Sitompul, *Menyatu dengan Umat Meyatu dengan Bangsa...*, hlm. 338

Nurcholish Madjid; *Islam Kemoderenan dan Ke Indonesiaan*, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Agus Salim Sitompul; *Menyatu dengan Umat Menyatu dengan Bangsa*, Azhari Akmal Tarigan; *Islam Mazhab HMI*, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder yaitu terdiri dari tulisan yang membahas tentang NDP HMI secara umum atau konsep keadilan. Beberapa buku seperti *model-model Kesejahteraan Sosial Islam* karangan Misabul Ulum dan kawan-kawan, buku *Keadilan Sosial dan Keadilan Ekonomi* karangan mubyarto dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku-buku, surat kabar dan bahan-bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan, kemudian dianalisa untuk menemukan jawaban yang dapat mendekati persoalan yang dikemukakan. Data-data yang telah terkumpul disusun secara sistematis disertai dengan penjelasan-penjelasan yang dapat menjelaskan secara rinci data tersebut. Setelah itu data-data dianalisis secara kritis, sebelum dituangkan untuk menganalisis ayat-ayat sehingga pesan-pesan ayat-ayat tersebut dapat ditemukan. Maka pesan dari ayat-ayat

tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dalam NDP HMI dapat tersampaikan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini mencakup:

Bab I, merupakan bab dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Merupakan bab yang akan membahas tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi dalam Al-Qur'an. Pada bab ini sebagai awal untuk membahas tentang inti dari skripsi yang akan di tulis pada bab selanjutnya.

Bab III, merupakan bab yang akan membahas tentang sejarah panjang perjalanan HMI di Indonesia yang diawali dengan pembahasan sejarah lahirnya HMI, perkembangan HMI, dan sejarah dari tercetusnya Nilai-nilai Dasar Perjuangan HMI. Pada bab ini harus di bahas karena pada skripsi ini membahas tentang pedoman dasar Himpunan Mahasiswa Islam yaitu Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP).

Bab IV, merupakan bab inti yang akan menganalisis terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang mengenai nilai-nilai dari keadilan sosial dan keadilan ekonomi yang terdapat di dalam NDP HMI. Kemudian keseluruhan tersebut dikaitkan dengan masa sekarang.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah yang dikemukakan dalam penelitian, kemudian ditutup dengan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penulisan ini adalah menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan. Dari uraian pembahasan-pembahasan tersebut, akan ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Pengertian keadilan berkisar pada makna perimbangan atau keadaan seimbang atau tidak ekstrim, persamaan atau tidak adanya diskriminasi dalam bentuk apapun dan pemberian hak kepada siapa saja yang berhak atau penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya. Pengertian-pengertian yang terkandung dalam konsep keadilan ini, mempunyai implikasi terhadap aktivitas dan perilaku manusia. Implikasi itu terlihat pada keadilan hukum. Selanjutnya berkenaan dengan keadilan ekonomi (*economic justice*), Al-Qur'an sangat menekankan persamaan manusia (*egalitarianism*) dan menghindari dari segala kepincangan sosial yang berpangkal dari kepincangan ekonomi, seperti eksploitasi, keserakahan, konsentrasi harta pada segelintir orang dan lain-lain. Konsep keadilan sosial-ekonomi dalam prefektif Islam didasarkan pada ajaran persaudaraan yang melampaui batas-batas geografis seperti yang dicanangkan oleh Al-Qur'an (Q.S. Al-Hujurat/13 dan Al-Maidah/8). Keadilan pada dasarnya adalah konsekuensi logis dari konsep

persaudaraan Islam. Keadilan sosial merupakan nilai dan cita-cita, maka bagaimana melaksanakan keadilan tersebut.

2. Keadilan ekonomi muncul menjadi masalah masyarakat yang penting pada saat sistem produksi dan sistem distribusi yang berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar, mulai merasuk ke dalam sistem politik, seperti yang terjadi di Indonesia saat ini. Dengan kata lain, keadilan menjadi masalah politik di mana Negara atau pemerintah dihimbau untuk campur tangan, karena kekuatan-kekuatan pasar bebas mulai menunjukkan kekuasaan dan dominasi yang “mengatur” hubungan produksi dan distribusi di antara pelaku-pelakunya menuju arah ketidakadilan ekonomi. Keadilan merupakan kebutuhan intrinsik manusia yang bersifat universal. Mengabaikan keadilan sama artinya mengabaikan kemanusiaan yang ada di dalamnya meruntuhkan harkat kemanusiaan itu sendiri. Untuk itulah pemerintah harus menegakkan keadilan dalam bentuk keadilan hukum, keadilan sosial dan keadilan ekonomi.

B. Saran-saran

- a. Metode penafsiran terhadap Nilai-Nilai dasar perjuangan HMI, perlu diteliti lebih lanjut termasuk sudut pandang yang akan dipakai dalam menafsirkan Nilai-Nilai Dasar Perjuangan.
- b. Mahasiswa sebagai unsur utama dalam pembangunan masa depan bangsa dan Negara, hendaknya harus mau berfikir rasional tanpa harus terjebak ke dalam rasionalisme sehingga mampu meningkatkan SDM bangsa Indonesia ke depan

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Badroen, Suhendra dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*, cet. II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Hartono, Tony, *Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006)
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradapan*, (Jakarta: Yayasan wakaf Paramadina, 1992),
- Madjid, Nurcholis, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Masykuroh, Ely, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro Islam*, Ponorogo STAIN Ponorogo Press. 2008
- Misbahul Ulum dkk., *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam Prespektif Normatif Filosofis dan Praktis*, Jogjakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2007
- Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1990
- Mukhtar, Sidratahta, *HMI dan kekuasaan*, (Jakarta; Katalog Dalam Penerbitan, 2006), hlm2-3
- Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam,. *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan HMI*. (Jakarta. PB HMI. 2009)
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Rahman, Bhudy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradapan*, (Jakarta: Mizan bekerja sama dengan Yayasan Wakaf Paramadina, 2006)

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an. Bandung: Mizan*, 2006

Sitompul, Agussalim, *Menyatu dengan Umat Meyatu dengan Bangsa*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002)

Taringan, Azhari Akmal, *Islam Mazhab HMI*, (Cipayung: Kultura (GP Press Group), 2007)

Tarigan, Azhari Akmal, *Islam Universal kontekstualisasi NDP HMI dalam Kehidupan Beragama di Indonesia*, (Bandung: Citapustaka Media, 2003)

Zianuddin, Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bhinawan
Tempat/tanggal lahir : Sleman, 16 Agustus 1988
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat rumah : Sumberan RT 01 RW 07 Sumberagung, Moyudan,
Sleman
Telephone : 081227776819
Nama orang tua :
 Nama ayah : Harjono Dimulyo
 Nama Ibu : Nurul Kusmiyatun
Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ngijon 2 Moyudan Sleman lulus tahun 2000
2. SMPN 1 Moyudan Sleman lulus tahun 2003
3. MAN Godean Sleman lulus tahun 2006
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2006

Yogyakarta, 18 Agustus 2010

Bhinawan